

Pengaruh PDB, Inflasi, dan Suku Bunga Deposito Pada Penghimpunan Deposito Bank Konvensional Di Indonesia (Effect of GDP, Inflation, and The Deposit Rate To Accumulation of Conventional Bank Deposits In Indonesia)

Dina Dwi Septiani, Sarwedi, Sebastiana Viphindrartin
Ilmu Ekonomi Studi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

e-mail : dinadwi22@yahoo.com

Abstrak

Deposito merupakan sumber dana pihak ketiga terbesar dalam perbankan, sehingga perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan fluktuasi besarnya deposito. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDB, inflasi, dan suku bunga deposito pada penghimpunan deposito bank konvensional di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan data runtut waktu (*time series*) secara bulanan yang dimulai tahun 2008.1-2013.12 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa secara parsial variabel PDB diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,001 variabel inflasi sebesar 0,044 dan variabel suku bunga deposito sebesar 0,001 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan deposito, sebab tingkat signifikansi $< \alpha$, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa secara simultan variabel PDB, inflasi, dan suku bunga deposito berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap penghimpunan deposito bank konvensional di Indonesia.

Kata kunci: PDB, inflasi, suku bunga deposito, penghimpunan deposito.

Abstract

Deposits are the third largest source of funds in banking, so as to consider the factors that may cause fluctuations amount of deposits. This study aims to determine the effect of GDP, inflation, and interest rates on deposits in the accumulation of conventional bank deposits in Indonesia. The analytical method used multiple linear regression using time series data on a monthly basis, which began in 2008.1 – 2013.12 obtained from the central statistical agency and bank Indonesia. The result of the analysis can show that in partial GDP gained a significance level of 0,001, inflation variabel gained 0,044, and interest rates on deposit gained 0,001 has a significant influence on the accumulation of deposits, because the level of significance $< \alpha$, so the hypothesis H_0 rejected and H_a be accepted. Analysis result also showed that variables simultaneously GDP, inflation and interest rate on deposits in a real and significant effect on the accumulation of conventional bank deposits in Indonesia.

Keywords: GDP, inflation, interest rate on deposits, accumulation of depositis.

Pendahuluan

Banyak hal yang berpengaruh terhadap penghimpunan deposito pada bank konvensional di Indonesia. Deposito merupakan salah satu produk perbankan yang ditawarkan yang juga merupakan sumber dana yang cukup besar bagi perbankan. Hingga saat ini deposito merupakan pangsa pasar terbesar dari seluruh simpanan masyarakat, hal ini terbukti dari penghimpunan dana deposito pada bank umum pemerintah selalu mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Jumlah deposito pada bank konvensional di Indonesia dari periode ke periode mengalami peningkatan. Beberapa ahli menjelaskan bahwa PDB dan deposito saling mempengaruhi

Dalam aliran teori Keynesian, menyatakan bahwa adanya pengaruh atau hubungan antara PDB dengan investasi (Keynes, 1991). Dimana deposito merupakan salah satu bentuk investasi, yakni investasi di pasar uang. Karena investasi instrumennya terdapat di pasar modal dan pasar uang. Data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS)

menunjukkan bahwa ketika PDB meningkat, maka besarnya deposito meningkat. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1. Hubungan Antara Deposito dengan PDB (dalam rupiah).

Bulan	2008		2009	
	Deposito	PDB	Deposito	PDB
1	13066526731	166975,28	14422486793	174860,7
2	13216028698	168373,06	14806071586	175969,99
3	13319209710	169850,07	14759209710	177225,82
4	13519039769	171243,8	14903488435	178411,82
5	13530560823	173001,16	14990463286	180123
6	13551004465	174959,64	15360642511	182142,99

Sumber: Badan Pusat Statistik 2013

Data di atas menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan jumlah dana deposito dari bulan ke bulan. PDB mengukur nilai

barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian warga negara yang bekerja di negara lain, pendapatannya tidak dimasukkan kedalam PDB. Sebagai gambaran, PDB Indonesia baik oleh warga negara Indonesia (WNI) maupun warga negara asing (WNA) yang ada di Indonesia tetapi tidak diikutsertakan produk WNI di luar negeri (Herlambang, 2001). Selain berdasarkan teori diatas, terdapat juga penelitian yang menyebutkan bahwa PDB riil berpengaruh positif terhadap jumlah deposito di Indonesia (Rafiko, 2010).

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (*intrinsik*) mata uang suatu negara (Tajul Khalwaty, 2000). Besarnya inflasi yang terjadi di Indonesia memang melenceng jauh dari proyeksi ekonom, namun secara bulanan inflasi Indonesia masih sesuai harapan, yakni dibawah 1 persen. Adanya inflasi ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar dimasyarakat semakin bertambah sehingga perlu adanya kebijakan dari pemerintah. Salah satunya adalah dengan menaikkan tingkat suku bunga tabungan, agar masyarakat tertarik untuk menabung. Sehingga jumlah uang beredar dimasyarakat semakin menurun. Selanjutnya tingkat inflasi menjadi menurun. Dengan adanya penelitian ini pula akan diuji coba seberapa jauh inflasi mempengaruhi deposito. Tabel 1.2 akan menampilkan data deposito, inflasi dan suku bunga deposito periode 2008.1-2008.6.

Tabel 1.2. Hubungan Antara Deposito, Inflasi dan Suku Bunga Deposito

Bulan	2008		
	Deposito	Inflasi	Suku Bunga Deposito
1	13066526731	1,77	6,93
2	13216028698	0,65	6,85
3	13319209710	0,95	6,85
4	13519039769	0,57	6,8
5	13530560823	1,41	6,87
6	13551004465	2,46	6,87

Sumber: Badan Pusat Statistik 2013

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan inflasi naik setiap bulannya, dan begitu pula jumlah dana deposito selalu meningkat setiap bulannya. Begitu pula dengan suku bunga deposito terdapat kecenderungan meningkat setiap bulannya. Teori inflasi Keynes menyatakan bahwa, inflasi muncul karena manusia ingin memenuhi kebutuhannya diatas kemampuan ekonominya. Sehingga permintaan terus meningkat dan hal ini menyebabkan jumlah uang beredar dimasyarakat terus meningkat (Nopirin, 1990). Ketika hal ini terus berlanjut maka pemerintah dan bank sentral perlu melakukan intervensi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menarik atau mengurangi jumlah uang beredar dimasyarakat, dapat dilakukan dengan cara menaikkan suku bunga tabungan dan deposito sehingga

masyarakat tertarik untuk menyimpan dananya di bank, dibandingkan terus melakukan konsumsi.

Terdapat hubungan saling mempengaruhi antara inflasi dan suku bunga terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia (Abida Muttaqiena, 2013). Inflasi dan suku bunga deposito memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum (Indro Susilo, 2008). Banyak penelitian yang menjelaskan hubungan antara suku bunga, inflasi dan deposito. Kecenderungan keseluruhan penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat runtut waktu (*time series*) yaitu data PDB, tingkat suku bunga deposito dan inflasi 2008-2013. Data PDB dan inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan data mengenai tingkat suku bunga deposito dan jumlah deposito diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Untuk melengkapi paparan hasil penelitian juga digunakan rujukan dan referensi dari bank data lain yang relevan, misalnya dari jurnal, laporan hasil penelitian terdahulu, serta publikasi yang relevan dengan penelitian ini.

Spesifikasi Model Penelitian

Untuk melihat pengaruh variabel-variabel independent terhadap inflasi, fungsi yang dijadikan metode analisis adalah.

$$DEP = f(PDB, SBDep, INF) \dots\dots\dots(1)$$

Sedangkan persamaan regresinya adalah :

$$INF = \alpha + \beta_1 PDB + \beta_2 INF + \beta_3 SBDep + \mu \dots\dots\dots(2)$$

Dimana,

DEP = Jumlah penghimpunan Deposito Bank Konvensional

PDB = Produk Domestik Bruto (PDB)

INF = Inflasi

SBDep= Suku Bunga Deposito

A = konstanta

μ = error term

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat PDB, inflasi, dan suku bunga deposito terhadap penghimpunan deposito pada bank konvensional di Indonesia, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Prayitno, 2010:61) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel penghimpunan deposito

X₁ = variabel PDB

X₂ = variabel inflasi

X₃ = variabel suku bunga deposito

- b_0 = intersep, konstanta yang merupakan rata-rata nilai Y pada saat X_1, X_2, X_3 sama dengan nol
 b_1 = koefisien regresi variabel PDB
 b_2 = koefisien regresi variabel inflasi
 b_3 = koefisien regresi variabel suku bunga deposito
 e = variabel pengganggu

Uji Statistik

1. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010:67). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel X_1, X_2, X_3 secara simultan terhadap variabel Y. Formulasi hipotesis uji F ;

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)

2. $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)

3. Level of significance 5%

4. Pengambilan keputusan ;

1) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

2) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel mengetahui pengaruh antara tingkat PDB, inflasi, dan suku bunga deposito terhadap penghimpunan deposito pada bank konvensional di Indonesia. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:68). Formulasi hipotesis uji t ;

1. $H_0 : b_i = 0, i = 1, 2, 3$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2. $H_a : b_i \neq 0, i = 1, 2, 3$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3. Level of significance 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

4. Pengambilan keputusan ;

1) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

2) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji R^2

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Nilai R^2 terletak antara dan ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang didapatkan dari perhitungan berada pada range antara 0 hingga 1, apabila nilai R^2 semakin mendekati atau sama dengan 1 maka pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat suku bunga deposito, dan inflasi terhadap jumlah penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia sangat besar dan apabila nilai R^2 semakin mendekati 0 maka pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat suku bunga deposito, dan inflasi terhadap jumlah penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (Variance Inflation Factor). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;

2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya autokorelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya atau melihat kebebasan data pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi diantara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi (Janie, 2012:32). Metode pengujianya menggunakan Durbin Watson Tabel (Uji DW) dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan antara lain:

1) Penentuan dL dan dU (4 - dU);

- 2) $dU < DW < (4 - dU)$;
 3) Jika nilai dU lebih kecil dari nilai DW hitung lebih kecil dari $(4 - dU)$, maka dapat diasumsikan model tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010:71). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Definisi Operasional

1. Penghimpunan Deposito

Ini merupakan variabel dependen. Dimana penghimpunan deposito merupakan besarnya dana deposito yang masuk pada bank konvensional di Indonesia. Data yang diperoleh adalah dalam rupiah. Selanjutnya diolah menjadi variabel penghimpunan deposito dinyatakan dalam bentuk persen (%), yang mana merupakan kenaikan atau penurunan setiap periodenya, yaitu penghimpunan deposito konstan. Periode data yang diperoleh adalah 2008.1 – 2013.12.

2. PDB

Ini merupakan variabel independen. PDB merupakan salah satu metode penghitungan pendapatan nasional. PDB merupakan penerimaan yang diperoleh dari output total yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu periode tertentu. Data yang diperoleh adalah dalam rupiah. Selanjutnya diolah menjadi sehingga variabel PDB dinyatakan dalam bentuk persen (%), yang mana merupakan kenaikan atau penurunan setiap periodenya, atau dapat disebut sebagai PDB atas harga konstan. Periode data yang diperoleh adalah 2008.1 – 2013.12.

3. Inflasi

Ini merupakan variabel dependen. Inflasi diperoleh berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK). Data yang diperoleh dalam bentuk persen, sehingga tidak terjadi pengolahan data lebih lanjut, sehingga variabel inflasi dinyatakan dalam persen (%). Hasil penghitungan pertumbuhan IHK sama dengan besarnya inflasi berdasarkan data yang diberikan BPS. Periode data yang diperoleh adalah 2008.1 – 2013.12.

4. Suku Bunga Deposito

Ini merupakan variabel dependen. Suku bunga yang dimaksud adalah suku bunga bulanan deposito pada bank konvensional di Indonesia. Data yang diperoleh dalam bentuk persen, sehingga tidak terjadi pengolahan data lebih lanjut, sehingga variabel suku bunga deposito

dinyatakan dalam persen (%). Periode data yang diperoleh adalah 2008.1 – 2013.12.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e$$

$$Y = -0,122 + 0,477X_1 - 0,237X_2 + 0,183X_3$$

Nilai koefisien variabel PDB adalah 0,477 dimana ketika PDB naik 1% maka mempengaruhi atau menaikkan jumlah deposito berjangka sebesar 0,477%. Secara statistik PDB signifikan pada nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dari tabel *coefficients* menunjukkan bahwa PDB memiliki nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari α , $0,001 < 0,05$ atau PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito berjangka bank konvensional di Indonesia dan menunjukkan bahwa meningkatnya PDB akan menambah jumlah deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia.

Nilai koefisien variabel inflasi adalah -0,237 dimana ketika inflasi naik 1% maka mempengaruhi atau menurunkan jumlah deposito berjangka sebesar 0,237%. Secara statistik inflasi signifikan pada nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dari tabel *coefficients* menunjukkan bahwa inflasi memiliki nilai signifikansi 0,044. Nilai signifikansi lebih kecil dari α , $0,044 < 0,05$ atau inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito berjangka bank konvensional di Indonesia dan menunjukkan bahwa meningkatnya inflasi akan mengurangi jumlah deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia.

Nilai koefisien variabel suku bunga deposito adalah 0,183 dimana ketika suku bunga deposito naik 1% maka mempengaruhi atau menaikkan jumlah deposito berjangka sebesar 0,183%. Secara statistik suku bunga deposito signifikan pada nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dari tabel *coefficients* menunjukkan bahwa PDB memiliki nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari α , $0,001 < 0,05$ atau suku bunga deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito berjangka bank konvensional di Indonesia dan menunjukkan bahwa meningkatnya suku bunga deposito akan menambah jumlah deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia.

Hasil Uji Statistik

1. Uji F

Berdasarkan hasil pengujian Probabilitas F-statistik = $0,000 < \text{nilai probabilitas } \alpha = 5\%$, maka berarti H_0 diterima dan artinya semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen atau variabel independen yaitu PDB, suku bunga deposito, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia.

2. Uji t

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang dapat dinyatakan berikut;

- 1) Variabel PDB (X_1) memiliki nilai t 3,529 > 1,995 dan signifikasi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel PDB berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia. t_{hitung} positif, maka jika ada peningkatan pada variabel PDB maka akan meningkatkan penghimpunan deposito berjangka;
- 2) Variabel inflasi (X_2) memiliki nilai t -2,020 > -1,995 dan signifikasi $0,044 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia. t_{hitung} negatif, maka jika ada peningkatan pada variabel inflasi maka akan menurunkan penghimpunan deposito berjangka;
- 3) Variabel suku bunga deposito (X_3) memiliki nilai t 3,329 > 1,995 dan signifikasi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia. t_{hitung} positif, maka jika ada peningkatan pada variabel suku bunga deposito maka akan meningkatkan penghimpunan deposito berjangka.

3. Uji R^2

Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel PDB, inflasi, dan suku bunga deposito terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,659 atau 65,9% dan sisanya 34,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti besarnya investasi asing, pertumbuhan ekonomi daerah, kemampuan bank konvensional dalam memberikan bunga dan besarnya pajak didalam suatu daerah.

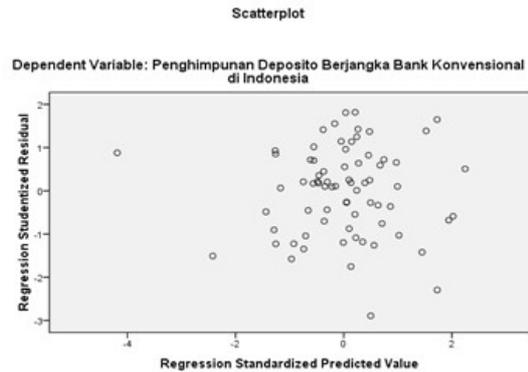
Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Test of Multikolinierity	VIF	Cutt off	Keterangan
PDB (X_1)	1,970	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Inflasi (X_2)	1,412	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Suku bunga deposito (X_3)	1,998	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Selain itu pada masing-masing variabel menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

2. Uji Heteroskedastisitas



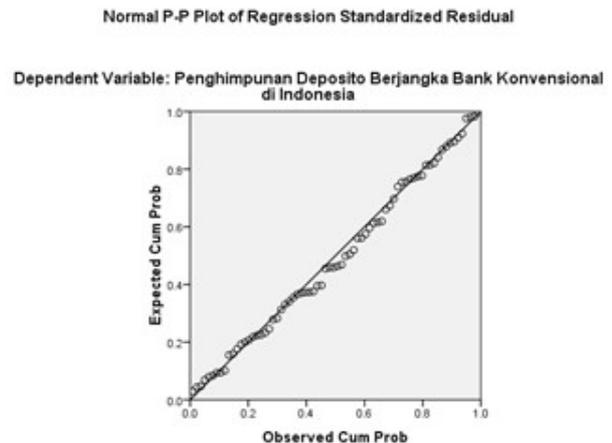
Gambar diatas menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

3. Uji Autokorelasi

Durbin Watson Test	dL	dU	Keterangan
Tabel Durbin Watson	1,5323	1,7054	
Durbin Watson		1,880	Tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif
4 - dU		4 - 1,7054	
		1,7054 < 1,702 < 2,2946	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW_{hitung} 1,7054 < 1,702 < 2,2946, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif didalam model.

4. Uji Normalitas



Gambar diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pembahasan

Deposito berjangka merupakan salah satu produk perbankan yang cukup banyak diminati untuk saat ini. Jumlahnya pun cenderung bertambah dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Hal tersebut terlihat dari besarnya jumlah dana perbankan yang hampir 45% berasal dari dana deposito

berjangka. Berdasarkan beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa mulai dari tahun 2005 hingga 2010 tingkat suku bunga deposito tertinggi terjadi di tahun 2008.

Menurut teori yang disampaikan dalam teori Keynesian bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap besarnya simpanan. Penelitian yang dilakukan Mukhlis dan Agus Irwanto (2012), Abida Muttaqiena (2013), dan Indro Susilo (2008), serta penelitian lain yang terkait menyatakan bahwa pendapatan juga berpengaruh terhadap simpanan. Pendapatan disini dapat dilihat dari sisi kewilayahan yaitu PDRB dan PDB. Penelitian penulis menggunakan variabel PDB untuk melihat keterkaitannya dengan deposito, menghasilkan hubungan yang signifikan dan positif. Dimana ketika PDB naik maka deposito juga akan mengalami kenaikan.

Keynes juga menyampaikan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap simpanan masyarakat. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Abida Muttaqiena (2013) dan Indro Susilo (2008), serta penelitian lain yang terkait menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan, dalam hal ini adalah deposito. Penelitian penulis juga menggunakan variabel inflasi untuk menganalisis keterkaitannya dengan deposito. Hasil yang diperoleh adalah signifikan dan berpengaruh secara negatif. Artinya ketika inflasi turun maka deposito akan meningkat. Hal tersebut dapat dikarenakan ketika terjadi inflasi maka pemerintah dan bank sentral akan melakukan kebijakan dalam rangka mengurangi jumlah uang beredar dimasyarakat, salah satunya dengan menarik minat masyarakat untuk melakukan simpanan di bank. Salah satunya dapat diwujudkan dengan deposito. Salah satu strateginya adalah mengurangi jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar dapat dikurangi dengan cara menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, sehingga dengan sendirinya bank-bank akan menaikkan suku bunga yang telah ditetapkan, dalam hal ini suku bunga deposito. Jika suku bunga bank dirasa lebih menguntungkan oleh investor untuk melakukan investasi, maka mereka akan menanamkan dananya di bank. Investasi dalam bentuk deposito berjangka ini dianggap minim resiko. Oleh karena itu, tingkat inflasi dianggap membahayakan tingkat perekonomian secara makro, pemerintah selalu berusaha menekan tingkat inflasi dengan cara menengendalikan suku bunga. Suku bunga deposito merupakan daya tarik utama masyarakat untuk menyimpan dana di bank

Berdasarkan penjelasan di atas dapat terlihat bahwa salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menaikkan tingkat suku bunga. Hal ini dapat terlihat dari teori klasik dan Keynes yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat suku bunga dengan simpanan masyarakat. Penelitian yang dilakukan Mukhlis dan Agus Irwanto (2012), Abida Muttaqiena (2013), dan Indro Susilo (2008), serta penelitian lain yang terkait menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap simpanan masyarakat, salah satunya pada deposito. Penelitian penulis ini pun menyatakan bahwa hal tersebut memang benar. Karena berdasarkan pengujian dari data yang diperoleh tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap deposito. Karena dengan anggapan bahwa masyarakat memiliki tingkat keuntungan

sebesar tingkat suku bunga ketika menyimpan dananya di bank daripada memegang uang *liquid*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan, suku bunga deposito, dan inflasi terhadap besarnya penghimpunan deposito berjangka. Dimana dengan adanya inflasi harga-harga akan cenderung naik secara keseluruhan, sehingga daya beli masyarakat berkurang. Ini dapat didukung dengan cara menarik minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank, agar tidak terjadi konsumsi yang semakin memuncak dan mengakibatkan inflasi terus naik. Disinilah suku bunga dinaikkan, yang utama adalah suku bunga deposito. Diduga ketiganya berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penghimpunan deposito berjangka di Indonesia.

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan PDB, inflasi, dan suku bunga deposito berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa PDB, inflasi, dan suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, "ada pengaruh PDB, inflasi, dan suku bunga deposito terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia" adalah diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jika PDB, dan suku bunga deposito berjangka, memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia. Sebaliknya, jika dan inflasi memiliki nilai negatif maka akan memberikan pengaruh dalam menurunkan penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia.

4.5.1 Pengaruh PDB Terhadap Penghimpunan Deposito Berjangka

Variabel PDB (X_1) memiliki nilai t 3,529 > 1,995 dan signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel PDB berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia. t_{hitung} positif, maka jika ada peningkatan pada variabel PDB maka akan meningkatkan penghimpunan deposito berjangka. Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa PDB yang dihasilkan di Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2013, membuktikan bahwa jumlah output yang dihasilkan di Indonesia untuk nilai barang dan jasa yang semakin meningkat dalam setiap tahunnya, hal ini berhubungan dengan besarnya jumlah hasil produksi barang dan jasa yang dilakukan di Indonesia, meningkatnya hal ini juga akan ditandai dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga keluarga ataupun industri yang ada di Indonesia, meningkatnya pengeluaran pemerintah guna membangun infrastruktur dan pembiayaan bagi daerahnya, masuknya modal atau investasi untuk usaha ataupun juga industri yang ada di Indonesia serta ekspor neto yang telah dihasilkan untuk penjualan dalam negeri untuk luar negeri. Hal ini akan meningkatkan jumlah PDB secara keseluruhan yang juga akan meningkatkan hasil pendapatan dari masing-masing

usaha, industri ataupun pendapatan perkapita dari penduduk di Indonesia, ini akan memberikan sejumlah dana dari hasil upaya mereka dalam berusaha dan berkerja, dan akan menjadi tambahan bagi deposito atau tabungan bagi masyarakat pada umumnya.

Maka secara garis besarnya terbukti bahwa beberapa teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan PDB memiliki pengaruh terhadap besarnya deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia adalah benar. Terbukti bahwa teori dari Simon Kusnets yang menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara PDB dengan besarnya deposito. Begitu pula dengan penelitian-penelitian sebelumnya dari Mukhlis dan Agus Irwanto (2012), Abida Muttaqiena (2013), Indro Susilo (2008) dan peneliti-penelitian lainnya yang menyatakan terdapatnya hubungan antara PDB dengan investasi atau deposito atau dana pihak ketiga adalah benar. Karena berdasarkan pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa PDB memiliki pengaruh positif terhadap besarnya deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia. Ketika PDB meningkat secara langsung mengindikasikan bahwa pendapatan masyarakat juga meningkat. Dimana ketika pendapatan masyarakat meningkat maka kemampuan untuk konsumsi dan tabungan juga akan meningkat. Tidak terkecuali deposito juga akan meningkat.

4.5.2. Pengaruh Inflasi Terhadap Penghimpunan Deposito Berjangka

Variabel inflasi (X_2) memiliki nilai $t -2,020 > -1,995$ dan signifikansi $0,044 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia. t_{hitung} negatif, maka jika ada peningkatan pada variabel inflasi maka akan menurunkan penghimpunan deposito berjangka. Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa inflasi yang ada di Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan 2013, membuktikan bahwa inflasi yang terjadi juga mengalami fluktuatif namun cenderung relatif meningkat, hal ini akan menandai adanya inflasi tarikan permintaan pada perusahaan atau usaha-usaha yang ada di Indonesia, akan ada banyak pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan ataupun juga usaha-usaha dalam tetap meningkatkan hasil pendapatannya, kebutuhan yang meningkat akan mengurangi besarnya pendapatan dari barang dan jasa perusahaan atau usaha-usaha yang ada di Indonesia, selain itu akan menyebabkan inflasi desakan biaya bagi perusahaan ataupun usaha-usaha yang ada, karena sejatinya Indonesia adalah negara yang relatif masih berkembang, dengan meningkatnya inflasi juga akan memperngaruhi kemampuan masyarakat dalam membeli produk dan jasa yang mereka butuhkan, pengeluaran yang ada akan menjadi relatif lebih besar daripada sebelumnya karena meningkatnya harga-harga kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, kebutuhan pokok dan lain sebagainya, dalam prosesnya hal ini akan tentu mengurangi besarnya pendapatan sekaligus deposito yang ada di perbankan untuk digunakan sebagai modal belanja ataupun juga konsumsi guna memenuhi kebutuhan yang mereka lakukan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan naik turunnya deposito

berjangka. Dimana berdasarkan penelitian ini inflasi berpengaruh negatif terhadap deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia. Dimana ketika inflasi meningkat maka besarnya deposito berjangka akan menurun. Hal tersebut dikarenakan ketika inflasi meningkat maka jumlah uang yang dikeluarkan untuk konsumsi akan lebih besar sementara jumlah barang dan jasa yang didapat tidak bertambah, dan disini akan berimbang pada tabungan dan deposito juga. Jumlah tabungan dan deposito menurun, dikarenakan harga barang dan jasa meningkat sementara pendapatan tetap.

1.5.5. Pengaruh Suku Bunga Deposito Terhadap Penghimpunan Deposito

Variabel suku bunga deposito (X_3) memiliki nilai $t 3,329 > 1,995$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia. t_{hitung} positif, maka jika ada peningkatan pada variabel suku bunga deposito maka akan meningkatkan penghimpunan deposito berjangka. Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa suku bunga deposito yang ada diperbankan di Indonesia, membuktikan bahwa suku bunga deposito yang relatif memang lebih rendah dari tabungan biasa pada umumnya tentunya akan memberikan keuntungan pada bebasnya pajak dan biaya administrasi deposito, ini akan memberikan keuntungan bagi pemilik deposito. Suku bunga yang ada memang relatif berkembang dan ini akan menjadi daya tarik serta minat bagi deposan dalam mendepositokan uang atau modalnya, mereka akan lebih nyaman melakukan hal tersebut karena uang atau modal yang akan terjaga dan tersimpan dengan baik, dapat juga diambil pada saat dibutuhkannya modal sesuai dengan jatuh temponya deposito deposannya. Suku bunga yang ada memang relatif lebih rendah daripada tabungan secara umumnya, namun dalam hal ini perhitungan yang dilakukan adalah menyeluruh di perbankan yang ada di Indonesia mulai dari periode 2008 sampai dengan 2013, hal ini akan memberikan pengertian bahwa modal usaha atau perusahaan yang didepositokan akan mengalami peningkatan atau lebih dapat banyak dapat menghimpun besaran deposito yang telah mereka lakukan.

Pada dasarnya masyarakat akan sangat tertarik ketika mereka menyimpan dananya di bank dan mereka mendapat imbalan yang tinggi. Maka ketika suku bunga deposito dinyatakan meningkat maka jumlah deposito yang masuk juga akan meningkat. Dan sebaliknya ketika suku bunga deposito menurun maka jumlah deposito juga akan menurun, karena masyarakat menganggap lebih baik memegang uang tunai.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. PDB berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito bank konvensional di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa PDB yang

semakin meningkat dalam setiap tahunnya akan memberikan peningkatan pada konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan masuknya modal asing kedalam negeri maka akan meningkatkan pendapatan secara menyeluruh dan meningkatkan penghimpunan deposito berjangka;

- b. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito bank konvensional di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa inflasi yang semakin meningkat pengeluaran dan biaya yang ada maka akan menurunkan penghimpunan deposito berjangka;
- c. Suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito bank konvensional di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa dengan semakin besarnya suku bunga deposito yang ada akan menjadi daya tarik serta minat deposan dalam mencari keuntungan maka akan meningkatkan penghimpunan deposito berjangka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

- a. PDB memiliki pengaruh yang sangat luas, salah satunya adalah berimbas pada besarnya penghimpunan deposito berjangka. Sehingga PDB harus benar-benar dijaga dan meningkat dari waktu ke waktu dengan tidak memberikan efek negatif. Sisi yang paling dominan dari PDB adalah konsumsi dan net ekspor. Konsumsi memiliki peranan yang penting terhadap PDB, masyarakat Indonesia tidak sulit untuk berkonsumsi. Namun, belakangan PDB Indonesia rendah karena sebagian besar mengkonsumsi produk luar negeri. Seharusnya, produk-produk Indonesia memiliki kelebihan dengan menawarkan harga yang relatif lebih murah dari pesaing, tapi rendahnya harga jangan membuat terganggunya kondisi perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan peningkatan IPTEK dengan peningkatan pendidikan, sehingga masyarakat Indonesia lebih cerdas dalam memproduksi barang dan jasa. Hal ini juga harus diterapkan pada barang-barang pertanian yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Perlunya peningkatan produksi pertanian dengan intensifikasi pertanian;
- b. Inflasi merupakan hal penting yang perlu dijaga kestabilannya di setiap negara, tidak terkecuali Indonesia. Inflasi di Indonesia dapat dikatakan sangat fluktuatif. Dalam mengatasi inflasi intinya pemerintah dapat melakukan tiga hal, yaitu mengurangi jumlah uang beredar, memperbanyak jumlah barang dan jasa, serta menetapkan harga maksimum agar harga tidak terus naik. Dalam hal mengurangi jumlah uang yang beredar yang paling utama adalah dengan menarik minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Langkah selanjutnya adalah memperbanyak jumlah barang dan jasa, dan yang dimaksud adalah barang dan jasa yang bukan merupakan produk impor, sehingga tidak ada tambahan biaya yang disebabkan oleh masuknya produk ekspor. Hal ini dapat dicapai sebagaimana yang disampaikan dalam point a. Dengan hal tersebut maka akan tercapai juga tujuan

tujuan kestabilan ekonomi lainnya, salah satunya adalah mengurangi pengangguran. Selanjutnya pemerintah juga perlu menetapkan harga tertinggi bagi kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat. Dalam beberapa waktu banyak kasus penimbunan terhadap barang-barang pokok di Indonesia sehingga tidak jarang harga terus meningkat. Sehingga disini perlu adanya penanganan lebih lanjut terhadap kasus tersebut;

- c. Meningkatnya persaingan untuk memperoleh DPK di perbankan saat ini telah mendorong perbankan untuk memperebutkan DPK melalui pemberian suku bunga dana. Suku bunga kredit juga terus meningkat akibat meningkatnya suku bunga DPK. Sehingga disini perlu adanya campur tangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam hal penetapan suku bunga deposito. Karena dengan terus meningkatnya suku bunga deposito akan meningkatkan suku bunga kredit. Hal tersebut akan mengurangi kemampuan kreditur dalam hal pengembalian dana, dan hal ini kembali akan berimbas pada deposan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, 2013. *Indonesia Dalam Angka*. Jawa Timur. Kantor BPS.
- Herlambang, Tedy, dkk. 2001. *Ekonomi Makro: Teori, Analisis, dan Kebijakan*. Jakarta: Gramedia.
- Janie, Dyah N. 2012. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*. Semarang : Semarang University Press.
- Keynes, John Meynard. 1991. *Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang*. Diterjemahkan Oleh Wiliem H Makaliwe, Universitas Hasanudin. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mukhlis dan Agus Irwanto. 2012. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan PDRB Terhadap Deposito Di Provinsi Aceh Berdasarkan Data Tahun 2005-2010. *Jurnal Kebangsaan*. Vol 1 No.1.
- Muttaqiena, Abida. 2013. Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Nopirin, Phd. 1990. *Ekonomi Moneter*. Buku Satu. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE- UGM.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Susilo, Indro. 2008. Pengaruh PDRB, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Tingkat Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Jawa Timur Tahun 2000.I-2007.IV. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Fakultas Ekonomi Universitas Jember.